

PENGGUNAAN LABA, ARUS KAS DAN *LEVERAGE* UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*

Dian Styra Rahmadiany

Ekonomi/Akuntansi

dianstyra7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan laba, arus kas dan *leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress* (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020). Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Pengolahan data penelitian yang dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan laba dan *leverage* secara parsial berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan arus kas secara parsial tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Dan juga hasil penelitian ini menunjukkan laba, arus kas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Kata Kunci: laba, arus kas, *leverage*, *financial distress*.

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi yang tidak pastiengaruhi aktivitas ekonomi sebagian besar industri di Indonesia. Ketidakmampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dapat mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan dari perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat mengalami penurunan pendapatan yang berimplikasi terhadap kelangsungan. Keadaan dimana perusahaan belum mampu menutupi biaya operasionalnya sendiri menunjukkan laba keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih kecil daripada biaya yang harus ditanggung. Kemungkinan kebangkrutan akan terjadi apabila perusahaan tidak dapat lagi untuk melunasi kewajibannya secara berkelanjutan.

Financial distress ialah kesulitan dana dalam menutup kewajiban industri dimulai dengan keadaan ringan hingga pada yang lebih berat apabila aset lebih kecil daripada utang. Manajemen industri yang menghadapi *financial distress* wajib melaksanakan aksi konkrit guna menanggulangi permasalahan keuangan tersebut untuk menghindari terbentuknya kebangkrutan. Dalam hal ini dapat digunakan model *financial distress* untuk menguji kondisi perusahaan sejak dini agar dapat mengetahui kondisi sesungguhnya

perusahaan dalam rangkaantisipasi kebangkrutan perusahaan.

Penggunaan informasi laba perusahaan memuat informasi yang digunakan oleh investor. Dimana selain untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan juga dari labalah investor mendapatkan imbal balik berupa deviden. Apabila keuntungan bersih perusahaan hanya sedikit maka deviden yang diperoleh investor juga semakin sedikit. Karena besaran deviden yang diterima oleh investor bergantung penuh oleh keuntungan bersih perusahaan. Jika perihal ini terus menerus terjadi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan terkikis dengan berjalannya waktu. Sehingga dengan indikator laba investor dapat melihat perusahaan yang bersangkutan sedang menghadapi permasalahan keuangan. Atas dasar tersebut peneliti ingin membuktikan mengenai kemampuan informasi laba dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Arus kas sendiri dapat digunakan sebagai alat dalam menggali informasi entitas untuk mengukur seberapa kemampuan entitas dalam melunasi kewajibannya dan membayar deviden. Jika arus kas masuk entitas besar, pihak kreditor berkeyakinan atas kapabilitas entitas dalam memenuhi kewajibannya

dimasa yang akan datang. Namun begitu pula jika hal sebaliknya terjadi yaitu arus kas masuk entitas tersebut kecil, maka kecil kemungkinan untuk kreditor berani memberikan pinjaman untuk entitas tersebut. Karena dianggap tidak memiliki kemampuan bayar terhadap hutang yang akan dipinjamkan. Kreditor akan menilai entitas tersebut menghadapi kesulitan keuangan atau *financial distress*. Hal ini membuktikan bahwa arus kas bisa dipergunakan sebagai acuan bagi kreditor dalam menilai kondisi keuangan entitas. Atas dasar tersebut peneliti ingin membuktikan mengenai kemampuan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Leverage ialah rasio keuangan yang digunakan dalam mengetahui kemampuan suatu entitas mengenai pelunasan kewajibannya dalam waktu jangka pendek ataupun jangka panjang. Artinya seberapa besar hutang yang dipakai entitas dalam membiayai operasionalnya dibanding dengan modal entitas. Realitanya tidak semua entitas menggunakan modal sendiri dalam pemenuhan pembiayaannya. Untuk memenuhi kebutuhan dana, tidak jarang entitas melakukan peminjaman kepada pihak ketiga. Jika terus menerus dilakukan dan total kewajiban yang dimiliki lebih tinggi daripada ekuitas yang dimiliki, besar kemungkinan tingkat *leverage* entitas semakin tinggi. Semakin tinggi pembiayaan entitas melalui hutang, semakin tinggi pula potensi entitas menghadapi masalah keuangan atau *financial distress*. Atas dasar tersebut peneliti ingin membuktikan mengenai kemampuan *leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Pada penelitian terdahulu Fanny Nailufar, Sufitrayati dan Badaruddin (2018) mendapatkan hasil kesimpulan laba dan arus kas berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Berbeda dari hasil penelitian oleh Mamang Hariyanto (2018) yang

mendapat kesimpulan bahwa laba dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Nuristha Handayani (2020) mendapat kesimpulan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan atas *financial distress*. Berbeda pula Firasari Nukmaningtyas, Saparila Wonokinasih (2018) mendapat kesimpulan yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Karena perbedaan hasil penelitian terdahulu penulis berkeinginan dalam membahasnya di penelitian yang memiliki judul “PENGUNAAN LABA, ARUS KAS DAN LEVERAGE UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)”.

METODE

Penulis melakukan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 15) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang dilakukan untuk memberikan penjelasan yang obyektif, justifikasi, dan evaluasi sebagai bahan pengambilan keputusan bagi yang berwenang dari suatu fakta atau kejadian yang sedang terjadi.

HASIL

Sesuai dengan hasil pengumpulan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini, didapatkan sampel akhir sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 5 sampel perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 15 sampel perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Pengujian Hasil Hipotesis
a. Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
LABA (X1)	60	-1,01	,62	,0872	,22816
ARUS KAS (X2)	60	-,10	,75	,1355	,14638
LEVERAGE (X3)	60	-,50	114,29	4,1462	15,10637
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data diolah

Dari tabel mengenai uji deskriptif

variabel bebas pada penelitian ini maka dapat dijelaskan beberapa hal, antara lain :

1. Pada variabel laba memiliki nilai minimum sebesar -1,01 dan nilai maksimum sebesar 0,62 dengan nilai rata-rata (mean) 0,0872 dan standar deviasi 0,22816.
2. Pada variabel arus kas memiliki nilai minimum sebesar -0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,75 dengan nilai rata-rata (mean) 0,1355 dan standar deviasi 0,14638.
3. Pada variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar -0,50 dan nilai maksimum sebesar 114,29 dengan nilai rata-rata (mean) 4,1462 dan standar deviasi 15,10637.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan hasil tabel 4.2 perhitungan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 yaitu 0,159 yang mengindikasikan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.24587624
	Most Extreme Differences	Absolute	.114
		Positive	.114
		Negative	-.074
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed)			.159 ^c

Sumber: data diolah

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan

metode Durbin-Watson. Dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam hal ini jika angka Durbin-Watson berada antara -2 sampai 2. Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 0,772 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.432	.772

Sumber: data diolah

3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Laba sebesar 1,961 dengan nilai tolerance sebesar 0,510, nilai VIF variabel Arus Kas sebesar 1,554 dengan nilai tolerance sebesar 0,643, dan nilai

VIF variabel Leverage sebesar 1,345 dengan nilai tolerance sebesar 0,743. Dengan hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya masalah multikolenaritas.

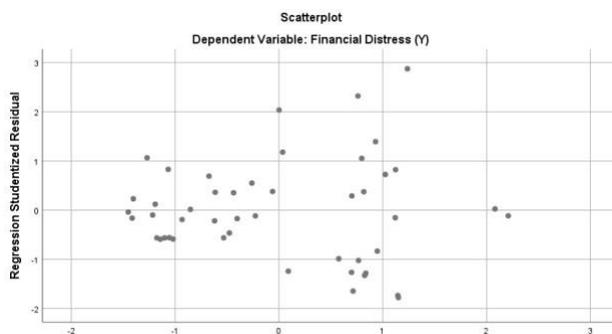
Hasil Uji Multikolenaritas Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partia I	Part	Tolera nce	VIF
1	(Constant)					
	LABA (X1)	-.577	-.416	-.334	.510	1.961
	ARUS KAS (X2)	-.222	.159	.117	.643	1.554
	LEVERAGE (X3)	.591	.420	.337	.743	1.345

Sumber: data diolah

4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil pengolahan data yang telah dilakukan :



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas hasil pengolahan data yang diperoleh adalah titik – titik yang dihasilkan tidak membentuk suatu

pola tertentu seperti garis lurus atau gelombang. Titik-titik yang dihasilkan tersebar di daerah 0-Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.054	.100		.539	.593
	LABA (X1)	-1.738	.579	-.468	-3.003	.004
	ARUS KAS (X2)	.521	.494	.146	1.055	.297
	LEVERAGE (X3)	.220	.073	.391	3.036	.004

Sumber data : diolah

Dari hasil uji regresi linier berganda yang sudah dilakukan dapat digunakan untuk menarik rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Financial Distress} = 0,054 - 1,738 X_1 + 0,521 X_2 + 0,220 X_3$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta regresi sebesar 0,054, maka dapat diartikan bahwa apabila nilai dari variabel laba, arus kas dan leverage adalah nol, maka nilai variabel *financial distress* sebesar 0,054.

2. Nilai koefisien regresi variabel laba sebesar -1,738 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan nilai laba mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar -1,738. Koefisien bernilai negatif menandakan hubungan yang berbanding terbalik antara laba dengan *financial distress* dimana jika nilai laba naik maka nilai *financial distress* akan semakin turun.

3. Nilai koefisien regresi variabel arus kas sebesar 0,521 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan nilai arus kas mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,521. Koefisien bernilai positif menandakan hubungan yang berbanding lurus antara arus kas dengan *financial ditress* dimana jika nilai arus kas naik maka nilai *financial distress* akan semakin naik pula.

4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,220 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan nilai *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,220. Koefisien bernilai positif menandakan hubungan yang berbanding lurus antara *leverage* dengan *financial distress* dimana jika nilai *leverage* naik maka nilai *financial distress* akan semakin naik pula.

c. Uji Hipotesis
1. Uji F

Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.453	3	.818	12.644	.000 ^b
	Residual	2.781	43	.065		
	Total	5.234	46			

Sumber data : diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas laba, arus kas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat *financial distress*.

2. Uji t

Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.054	.100		.539	.593
	LABA (X1)	-1.738	.579	-.468	-3.003	.004

ARUS KAS (X2)	.521	.494	.146	1.055	.297
LEVERAGE (X3)	.220	.073	.391	3.036	.004

Sumber data : diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa variabel laba memiliki nilai t hitung -3,003 dan memiliki nilai signifikansi 0,004 , yang berarti nilai signifikansinya dibawah 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

2. Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa variabel arus kas memiliki nilai t hitung 1,055 dan memiliki nilai signifikansi 0,297, yang berarti nilai signifikansinya diatas 0,05. Maka H₀ diterima dan H₂ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

3. Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa variabel leverage memiliki nilai t hitung 3,036 dan memiliki nilai signifikansi 0,004 ,yang berarti nilai signifikansinya dibawah 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₃ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

3. Koefisien Determinasi

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.432	.254	.772

Sumber data : diolah

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,432 atau setara dengan 43,2%. Artinya bahwa variabel laba, arus kas, dan *leverage* berpengaruh sebesar 43,2%

terhadap prediksi *financial distress*. Sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Laba Terhadap *Financial Distress*

Laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Telah diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel laba sebesar -1,738 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan nilai laba mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar -1,738. Juga telah diketahui bahwa variabel laba memiliki nilai t hitung -3,003 dan memiliki nilai signifikansi 0,004 , yang berarti nilai signifikansinya dibawah 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Artinya jika perusahaan menghasilkan laba yang besar , maka kemungkinan besar perusahaan tidak akan mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil pengujian hipotesis ini berbeda dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mamang Hariyanto (2018) yang mengungkapkan bahwa laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* .Namun mendukung penelitian Fanny Nailufar, Sufitrayati dan Badaruddin (2018) yang menyatakan bahwa laba secara parsial memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

2. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress*

Laporan arus kas berfungsi untuk mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan suatu perusahaan apakah dalam kondisi yang lancar atau tidak. Kemampuan entitas dalam membayar kewajibannya juga dapat dilihat dari suatu laporan arus kas.

Telah diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel arus kas sebesar 0,521 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan nilai arus kas mengalami

kenaikan sebesar 1, maka nilai *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,521. Juga telah diketahui bahwa bahwa variabel arus kas memiliki nilai t hitung 1,055 dan memiliki nilai signifikansi 0,297, yang berarti nilai signifikansinya diatas 0,05. Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Artinya dalam penelitian ini tinggi rendahnya nilai arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Dalam penelitian ini arus kas tidak dapat menjadi tolok ukur dalam memprediksi *financial distress* dikarenakan fluktuasi arus kas yang ada, sedangkan *financial distress* biasanya relatif stabil. Fluktuasi arus kas dapat terjadi secara ekstrim dimana pada periode tertentu mengalami kerugian dan periode selanjutnya mengalami keuntungan. Arus kas yang mengalami fluktuasi yang ekstrim tidak dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat digunakan dalam memprediksiterjadinya *financial distress*.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny Nailufar, Sufitrayati dan Badaruddin (2018) yang menyatakan bahwa arus kas secara parsial memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Namun mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mamang Hariyanto (2018) yang mengungkapkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* .

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar. Telah diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,220 artinya jika

variabel bebas lain nilainya tetap dan nilai *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,220. Juga telah diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t hitung 3,036 dan memiliki nilai signifikansi 0,004, yang berarti nilai signifikansinya dibawah 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Artinya jika perusahaan memiliki hutang yang semakin besar dan tidak diikuti dengan hasil penjualan yang tinggi maka dapat memungkinkan kegagalan dalam membayar hutang, dan berimbas perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Hal ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Firasari Nukmaningtyas, Saparila Wonokinasih (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh/ tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurisntha Handayani (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh Laba, Arus Kas dan Leverage Secara Simultan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas laba, arus kas dan *leverage* secara simultan berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Adapun pengaruhnya sebesar 43,2% terhadap prediksi *financial distress* berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi. Sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji t laba secara parsial memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

2. Berdasarkan hasil uji t arus kas secara parsial tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

3. Berdasarkan hasil uji t *leverage* secara parsial memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

4. Berdasarkan hasil uji F penelitian ini menunjukkan laba, arus kas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Saran

1. Bagi perusahaan agar dapat digunakan dalam mengindikasikan adanya *financial distress*.

2. Bagi investor berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi ke suatu perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian, dengan menggunakan sektor lain selain perusahaan manufaktur.

4. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator rasio keuangan yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Afdholul, A. R. S. d. M. R., 2020. Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, pp. 13-24.

Fanny, S. d. B., 2018. Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Volume Vol. 2No.2, pp. 147-162.

Nukmaningtyas, F., (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 61No.2.

Handayani, N., 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress

Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Volume 9 No.1, pp. 80-94

Hariyanto, M., 2018. Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Volume 3 No.1, pp. 44-60.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition. United States: WILEY.*

Novita, H. H. S. d. M. K. A., 2017. Pengaruh Penggunaan Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, pp. 111-123.

Ratna, I., & Marwati. (2018). Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Delisting Dari Jakarta Islamic

Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51-62.

Retnani, A. d. E. D., 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Lverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, pp. 1-15.

Septy, D. Y. A. S. F. d. A. N. N. K., 2017. Pengaruh Laba, Arus Kas, Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Al-Buhuts*, Volume 13 No.1, pp. 1-22.

Siti, 2015. Manfaat Laba Dan Arus Kas Dalam Menentukan Prediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 4 No.5, pp. 1-22

BIBLIOGRAPHY Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta .